

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Dalam pembuatan Konten Youtube Short “Cerita Kartun” yang menggunakan Teknik Motion Tween, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motion Tween memudahkan dalam membuat animasi dari sebuah gambar. Hal itu dibandingkan dengan teknik animasi lain, seperti contoh : animasi frame by frame membutuhkan gambar banyak agar menghasilkan gerakan yang halus, dalam 1 detik paling tidak membutuhkan 24 gambar. Sedangkan Motion Tween tidak perlu dengan gambar yang banyak sudah dapat menghasilkan gerakan yang halus.

2. Terbukti membutuhkan waktu lebih singkat untuk editing animasi menggunakan teknik motion tween, berdasarkan eksperimen menggunakan motion tween berupa keyframe yang sedikit karena perangkat lunak menghasilkan perubahan perantara secara otomatis (tidak perlu menggambar banyak objek atau satu objek cukup dengan satu gambar saja).

3. Terdapat 3 konsep cerita kartun yang dapat menggunakan motion tween berhasil peneliti terapkan pada konten youtube short ini.

4. Membutuhkan kurang dari 1 menit untuk proses render.

5. Membutuhkan waktu kurang dari 1 hari dalam pembuatan konten Youtube short “Cerita Kartun” tergantung kesiapan model konsep cerita, jika sudah tersedia atau pernah digunakan maka mungkin akan semakin cepat karena model sebelumnya masih bisa digunakan untuk konten cerita kartun berikutnya.

6. Konten Youtube short yang dipublish lebih cepat atau lebih dulu akan berkesempatan untuk mendapatkan jumlah *views* lebih baik.

**5.1.2** Berdasarkan survey kepada 30 koresponden terhadap implementasi motion tween pada konten Youtube Short, diperoleh hasil bahwa 40% penggunaan motion tween dinilai baik, 6,7% menyatakan penggunaan motion tween sangat baik dan 53,3% sisanya menyatakan penggunaan motion tween cukup baik.

**5.1.3** Cerita kartun yang paling cocok dengan penggunaan motion tween adalah cerita dengan elemen pergerakan yang penting dan dominan.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan motion tween haruslah sesuai dengan cerita dan konteks yang dimaksudkan. Terlalu banyak penggunaan motion tween tanpa variasi atau relevansi yang tepat dapat membuat cerita terlihat monoton atau kehilangan keaslian. Oleh karena itu, perhatikan keselarasan antara penggunaan motion tween dengan karakteristik cerita kartun yang ingin disampaikan.

**5.1.4** Penggunaan teknik motion tween dalam pembuatan konten YouTube short cerita kartun dapat secara signifikan memengaruhi produktivitas konten tersebut.

Meskipun penggunaan motion tween dapat meningkatkan produktivitas dalam pembuatan konten YouTube short cerita kartun, penting untuk tetap mengingat bahwa konten yang baik juga memerlukan perencanaan, narasi yang kuat, desain karakter yang menarik, dan pesan yang jelas. Motion tween adalah salah satu teknik yang membantu meningkatkan aspek visual dan kecepatan produksi, tetapi tidak dapat menggantikan elemen-elemen lain yang penting dalam membuat konten yang sukses.

**5.1.5** Cara mengatasi hambatan penelitian adalah membuat sesuai kemampuan peneliti dengan alat yang ada, dan belajar penggunaan teknik Motion Tween di YouTube, juga mengambil referensi dari jurnal-jurnal yang memiliki kesamaan metode penelitian dan topik penelitian.

## 5.2. Saran

Pada penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan yang dapat disempurnakan lagi pada penelitian berikutnya. Agar penelitian implementasi motion tween dalam konten YouTube short cerita kartun ini dapat menjadi lebih sempurna, terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan diantaranya :

1. Kurangnya *scene* motion tween dan tidak ada narasi/dialog yang merangkai sebagai sebuah cerita kartun/cerita kurang kompleks membuat konten animasi ini terlihat hanya monoton ketika diputar, menyebabkan hasil penelitian kurang maksimal. Jadi saran peneliti adalah ditambah *scene* cerita kartun yang bisa diterapkan motion tween kemudian diberikan narasi/dialog yang merangkainya menjadi sebuah cerita utuh yang memiliki pesan di dalamnya.
2. Tambahkan uji perbandingan dengan teknik animasi lain(frame by frame) dan gunakan software animasi lain yang sama-sama bisa menggunakan motion tween.
3. Dapatkan data wawancara dengan kreator animasi YouTube short tentang penggunaan motion tween dalam konten animasi cerita kartun mereka, dan berapa lama waktu produksi konten animasi mereka saat dikerjakan seorang diri.

Harapan peneliti sendiri pembuatan animasi dengan menggunakan Teknik Motion Tween ini dapat berguna dan di manfaatkan sebaik baiknya. Peneliti menyadari dalam Implementasi Motion Tween Dalam Konten Youtube Short "Cerita Kartun" ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar peneliti dapat lebih baik untuk kedepannya dan implementasi teknik dalam pembuatan animasi ini dapat diperbaiki maupun dilengkapi oleh pengembang selanjutnya.